

**PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN MURID KELAS IV A MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
BALLATABBUA KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ARNIANTI

105401102118

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

02/09/2022

1 emp
Smb. Alumni

P/0205/P650/22CO

ARN

P²



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Arnianti**, NIM **105401102118** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H/28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 29 Juli 2022

30 Dzulhijjah 1443

Makassar,

29 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua ★ : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)
2. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Drs. H. Arsyat, M.Pd. (.....)
4. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ARNIANTI**
 NIM : **105401102118**
 Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 29 Juli 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Sugiatu, M.Pd.

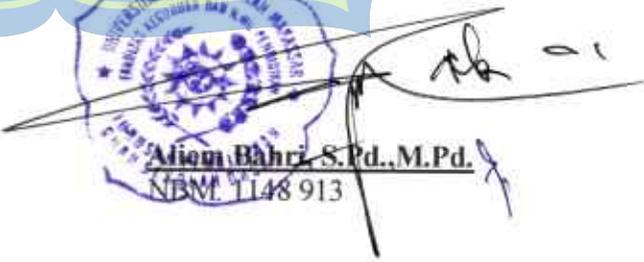

Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
 NBM. 860 934


Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148 913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARNIANTI

NIM : 105401102118

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabhua Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan


ARNIANTI



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARNIANTI
Nim : 105401102118
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022
Yang Membuat Perjanjian,


ARNIANTI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah seperti karang dilautan

Yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak

Dan lakukanlah hal yang bermanfaat

Untuk diri sendiri dan untuk orang lain

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka

Apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan

Sungguh urusan yang lain. Hanya kepada Tuhanmulah

Hendaknya kamu berharap. (Q.S. Alinnasyarah:5-9)

Ku persembahkan karya ini buat :

Kedua Orang Tuaku, Saudaraku, Dan Sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung Penulis

Dalam mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

ARNIANTI, 2022. Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbu Kab. Gowa., Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sugianti selaku pembimbing I dan Abdul. Hamid Mattone selaku pembimbing II.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbu Kab. Gowa dengan jumlah murid 22 orang terdiri dari 13 murid laki-laki 9 murid perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3x pertemuan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Tiap siklus terdiri atas beberapa kegiatan sesuai dengan hakikat penelitian. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn pada murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbu Kab. Gowa melalui metode simulasi adalah dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan rata-rata 66,54 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,45. Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka disarankan kepada guru supaya dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran PKn khususnya dalam peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci : *Metode simulasi, dan Hasil belajar murid, PKn.*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata yang dinamakan sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan berbagai kekurangan yang mungkin saja terlewatkan dari pengamatan penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dala penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kedua orang tua, bapak said dan ibu syamsiah yang telah berjuang, berdoa, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantua dari berbagai pihak, baik

bantuan materi maupun bantuan moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Andi Sugiaty, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Alifem Bahri, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak, Halim, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa yang telah memberi ijin penelitian, Ibu Sitti Sarintang selaku guru kelas IV dan siswa-siswa yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Saudara tersayang Sahrul Said, Sahabat-sahabat saya, serta seluruh teman-teman kelas PGSD A, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak tersebut diatas saya mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Makassar, Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	vi
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1

B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil belajar murid.....	8
2. Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.....	16
3. Metode Simulasi.....	20
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesisi Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	32
C. Faktor Yang Diteliti.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Karakteristik Responden.....	41
2. Deskriptip Tindakan Pada Siklus I.....	42
3. Deskriptip Tindakan Pada Siklus II.....	57
B. Pembahasan.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Karakteristik Respondeng.....	41
Tabel 4. 2 : Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	44
Tabel 4. 3 : Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	47
Tabel 4. 4 : Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 3.....	50
Tabel 4. 5 : Data Nilai Akhir Hasil Belajar Murid Melalui Metode Simulasi Pada Siklus I.....	51
Tabel 4. 6 : Statistik Skor Penguasaan Murid Pada Tes Siklus I.....	52
Tabel 4. 7 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Pada Siklus I.....	53
Tabel 4. 8 : Data Nilai Akhir dan Kategori Hasil Belajar Melalui Metode Simulasi Pada Siklus I.....	54
Tabel 4. 9 : Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	55
Tabel 4. 10 : Data Hasil Belajar Siklus I.....	56
Tabel 4. 11: Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	59
Tabel 4. 12 : Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	62
Tabel 4. 13 : Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3	64

Tabel 4. 14 : Data Nilai Akhir Hasil Belajar Murid Melalui Metode Simulasi Pada Siklus II.....	66
Tabel 4. 15 : Statistik Skor Penguasaan Murid Pada Tes Siklus II	67
Tabel 4. 16 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Pada Siklus II.....	68
Tabel 4. 17 : Data Nilai Akhir dan Kategori Hasil Belajar Melalui Metode Simulasi Pada Siklus II.....	69
Tabel 4. 18 : Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	70
Tabel 4. 19 : Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	70
Tabel 4. 20 : Data Peningkatan Belajar Siklus II.....	71
Tabel 4. 21 : Data Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Setiap Siklus	72



DAFTAR GAMBAR

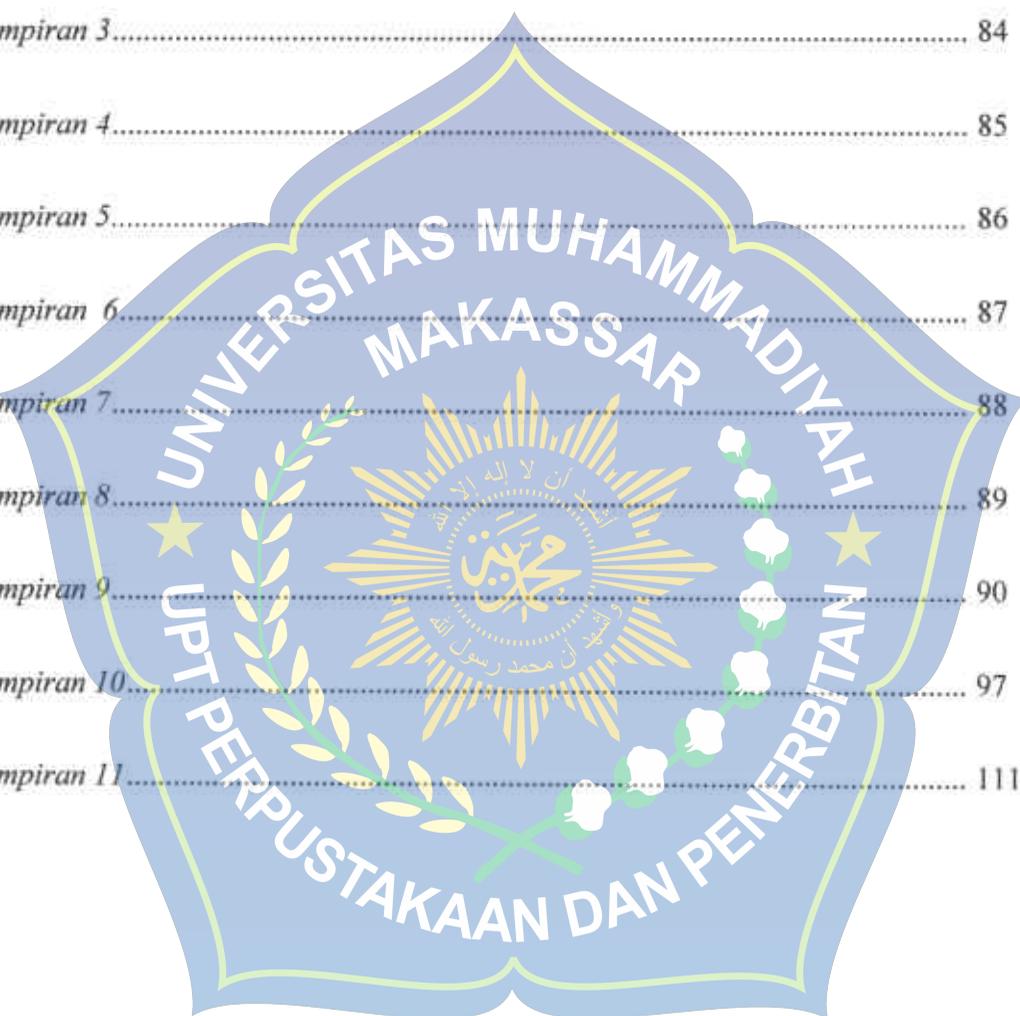
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir 29

Gambar 3. 1 Bagan Siklus Penelitian 33



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	82
<i>Lampiran 2</i>	83
<i>Lampiran 3</i>	84
<i>Lampiran 4</i>	85
<i>Lampiran 5</i>	86
<i>Lampiran 6</i>	87
<i>Lampiran 7</i>	88
<i>Lampiran 8</i>	89
<i>Lampiran 9</i>	90
<i>Lampiran 10</i>	97
<i>Lampiran 11</i>	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufik, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar.

Tujuan pendidikan nasional pada intinya merupakan upaya untuk membentuk manusia unggul yang berakhlak mulia. Dasar yuridis amanat untuk membentuk manusia unggul yang berakhlak mulia tersebut diatur dalam undang-undang khususnya di bidang pendidikan. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 3

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai jika semua yang terlibat dalam pembelajaran berusaha bersama-sama melalui proses belajar yang baik. Proses belajar yang baik dapat terwujud dalam kelas salah satu faktornya jika guru dan siswa sama-sama menyadari tugas dan kewajibannya, serta memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Arnie Fajar (2009: 10) mengemukakan bahwa melalui belajar siswa dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya. Apabila di dalam suatu proses belajar siswa tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara

dengan murid, interaksi guru dengan murid, maupun interaksi murid dengan sumber belajar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh murid khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya murid menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Namun kenyataan di lapangan yaitu di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa khususnya mata pelajaran PKn di kelas IV A, tingkat penguasaan materi murid masih rendah. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki oleh murid hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Centered). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa murid masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah pada setiap penyampaian materi pelajaran PPKn, sehingga kurang menarik perhatian murid pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2022 kelas IV A yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa Kecamatan Bajeng Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh hasil belajar ulangan

harian pada mata pelajaran PKn, yakni dari 22 murid hanya 10 murid yang tuntas atau sekitar 47,6% sedangkan 12 siswa atau sekitar 52,4% belum tuntas.

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas indikator penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan nilai KKM pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbuwa yaitu 70 Kategori tuntas memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada murid yang belum mendapat nilai mencapai KKM. Dari data hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran PKn, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, murid kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat murid yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar murid menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Murid masih menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya murid merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang

digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan murid dalam memecahkan suatu masalah.

Hal inilah yang menjadi landasan utama penulis sekaligus peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Simulasi terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV A SD MI Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa”. Diharapkan pembelajaran dengan metode simulasi diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar murid meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Sehingga murid mampu berfikir, aktif, dan kreatif.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diketahui permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Kurangnya pemberian kemampuan murid dalam memecahkan masalah.
3. Kurangnya partisipasi aktif murid dalam pembelajaran Pkn.
4. Terdapat beberapa murid tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Kecenderungan menggunakan model ceramah kerika menyampaikan materi.

6. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn).

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini dibatasi pada, penerapan metodes simulasi dalam meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk meningkatan hasil belajaran PKn pada murid kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa melalui penerapan metode simulasi”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang penerapan metode simulasi terhadap hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi murid, untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Pendidikan Kewarganeraan, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode simula si sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar Murid

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Purwanto (2010: 38-39) mengatakan "Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya". Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman.

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.

Hamalik (2004: 13) menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru.

Memperoleh hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan konsekuensi dari kalaborasi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Menurut pandangan instruktur, demonstrasi menunjukkan ditutup dengan cara yang paling umum untuk melihat hasil belajar, sedangkan dari sisi murid, memperoleh hasil adalah akhir dari pengalaman dari puncak pengalaman mendidik.

Perilaku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah :

- 1) Pengetahuan,
- 2) Pengertian,
- 3) Kebiasaan,
- 4) Keterampilan,
- 5) Apresiasi,
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial,
- 8) Jasmani,
- 9) Etis atau budi pekerti, dan
- 10) Sikap

Dalam sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakanrefleks, keterampilan gerakan dasar kemampuan persputual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantaranya ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode simulasi. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Siswa atau peserta didik tidaklah memiliki latar belakang dan kehidupan sosial yang sama. Ada yang senang bergaul namun ada juga yang pendiam. Ada yang berasal dari keluarga kaya namun banyak juga dari keluarga yang kurang mampu. Perhatian yang diberikan orang tua dan keluarga terhadap proses belajar anak sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar anak, baik itu secara langsung maupun tidak.

Namun perlu diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian dari keluarga saja, akan tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang hal ini. Faktor yang mempengaruhi belajar maupun hasil belajar yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri (faktor eksteren).

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal Siswa
 - a. Aspek fisiologis; yang bersifat Jasmaniah, mata, telinga.
 - b. Aspek Psikologis
 - c. Faktor intelektual; kecerdasan bakat

d. Faktor non intelektual : sikap, minat, kebutuhan, motivasi.

2) Faktor Eksternal

- a. Lingkungan sosial : keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.
- b. Lingkungan non sosial : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam.
- c. Faktor pendekatan belajar.

Noeh Nasution, dkk (dalam Syaeful Bahri Djamarah, 2002: 143) menyatakan bahwa faktor intern dan faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b) Faktor-faktor eksteren: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukura, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, faktor yang mempengaruhi dalam pendekatan disini yaitu menggunakan metode simulasi.

3. Jenis Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Siswa yang belajar menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Berikut ini penjelasan tentang 3 aspek kemampuan dari benyamin bloom:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya adalah kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan

kognitif tingkat tinggi. Ranah ini meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran (sikap dan nilai).

- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompek, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Macam-Macam Hasil Belajar

Melalui indikator ini, mempermudah melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam Taxonomy of Education Objective membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, antara lain:

- a. Ranah Kognitif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari pada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. tujuan pembelajaran

kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu : a) knowledge, b) comprehension, c) application, d) analysis, e) synthesis, f) evaluation.

b. **Ranah Afektif**

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi ialah berkembang menyangkut moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan.

c. **Ranah Psikomotorik**

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup.

B. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (PKn)

I. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005: 7) pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah: Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga Negara.

Menurut Soemantri, (2001: 154) mengemukakan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali peserta didik dan warga masyarakat dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar dapat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat NKRI adalah negara kesatuan modern. Negara kebangsaan adalah Negara yang pembentuknya didasarkan pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan

bersama dibawah satu negara yang sama. Walaupun warga masyarakat itu berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai mata pelajaran yang penting pada semua jenjang pendidikan, mata pelajaran PKn memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Tujuan utama PKn adalah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran PKn secara umum mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian, baik dalam lingkungan local, regional, maupun global.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang Lingkup mata pelajaran PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. HAM, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.

- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintah desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

C. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Menurut Muslihuddin Sudrajat dan Ujang Hendara (2012:63) mengemukakan bahwa “simulasi berasal dari kata “simulate” yang memiliki arti

pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga “simulation” yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”. Jadi, dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Sependapat dengan Hasibuan dan Moedjiono (1986:27) berpendapat bahwa “simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari fakta simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).

Sa'ud (2005:129) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurunwaktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri ciri utama itu bisa di modifikasi secara nyata.

Sementara itu, rekreasi merupakan replikasi atau presepsi tentang cara berperilaku suatu kerangka, misalnya suatu tatanan pembelajaran, yang berjalan pada waktu tertentu. Jadi bisa dikatakan bahwa rekreasi adalah model yang

mengandung banyak faktor yang menunjukkan kualitas utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Reproduksi mengizinkan pilihan-pilihan yang memutuskan bagaimana unsur-unsur fundamental dapat diubah dalam arti yang sebenarnya.

2. Tujuan Metode Simulasi

Ada beberapa tujuan dari metode simulasi menurut Tukiran Taniredja dkk yang dikutip oleh Uni Fadhillah (2014: 21) yaitu: (1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari; (2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip; (3) Melatih memecahkan masalah; (4) Meningkatkan keaktifan belajar; (5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa; (6) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok; (7) Menumbuhkan daya kreatif siswa; dan (8) Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (1986:27) juga mengemukakan tentang tujuan metode simulasi yaitu: (1) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari; (2) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip; dan (3) Untuk latihan memecahkan masalah.

3. Langkah-Langkah Metode Simulasi

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar menurut Tukiran Taniredja dkk yang dikutip oleh Uni Fadhillah (2014:23-24) dengan memakai metode simulasi adalah sebagai berikut :

a. Persiapan simulasi

- 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi;
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan;
- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan; dan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran;
- 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian;
- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan; dan
- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

c. Penutup

- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi; dan
- 2) Merumuskan kesimpulan. Untuk melaksanakan metode simulasi guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang matang sehingga akan tercapai hasil yang diinginkan. Ketika simulasi sedang berjalan, siswa lain diharapkan mencatat serta menyimpulkan apa yang disampaikan oleh temannya. Guru juga bertugas membimbing siswa sebelum bermain simulasi, serta mengomentari hasil simulasi setelah siswa selesai bersimulasi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan metode simulasi. Berikut kelebihan metode simulasi menurut J.J. Hasibuan dan Moediono (1986:28), yaitu:

- a. Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi
- b. Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktifitas simulasi
- c. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya
- d. Memvisualkan hal-hal yang abstrak
- e. Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik
- f. Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa

- g. Menimbulkan respons yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi dan
- h. Melatih berfikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Selain memiliki kelebihan, metode simulasi juga memiliki kelemahan. Berikut kelemahan metode simulasi menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (1986:28) yaitu:

- a. Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum dapat di laporkan oleh riset
- b. Validitas simulasi masih banyak di ragukan orang
- c. Menuntut imajinasi dari guru dan siswa

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian yang dilakukan.

1. Menurut penelitian yang dilakukan Fatimah, Siti (2010) dengan judul "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan" menyatakan bahwa hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pembelajaran PKn di SDN Kemiri adalah 56,25. Pada tahap pra tindakan nilai rata-rata 56,25, meningkat pada siklus I nilai rata-rata 64,11, dan meningkat lagi pada siklus II nilai rata-rata 75,89. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri PuspoPasuruan dalam pembelajaran PKn. Kelebihan penelitian penerapan metode simulasi adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus I dan II yang meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan Miftahurrohmah (2010) dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan metode simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran PKn Di SDI AL-YASINI NgabarKratonPasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SDI al-yasini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil tes mulai dari pretes (62,72) dengan persentase (32%), meningkat siklus I (73,6) dengan persentase (48%), dan meningkat lagi siklus II (83,6) dengan persentase (88%) yang terus mengalami peningkatan. Kelebihan penelitian penerapan pembelajaran menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat pada setiap siklus.
3. Rusmiati, Reni (2009) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Ngadiwono II Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar sebelum penerapan metode simulasi dalam

pembelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata 50,00 sedangkan setelah penerapan metode simulasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,67. Kelebihan penelitian penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PKn adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti nilai rata-rata yang meningkat.

E. Kerangka Pikir

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu di perhatikan sehingga proses pembelajaran yang di lakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk berfikir kreatif, membentuk sikap positif, memecahkan masalah dan memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep - konsep secara benar dan utuh serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari - hari.

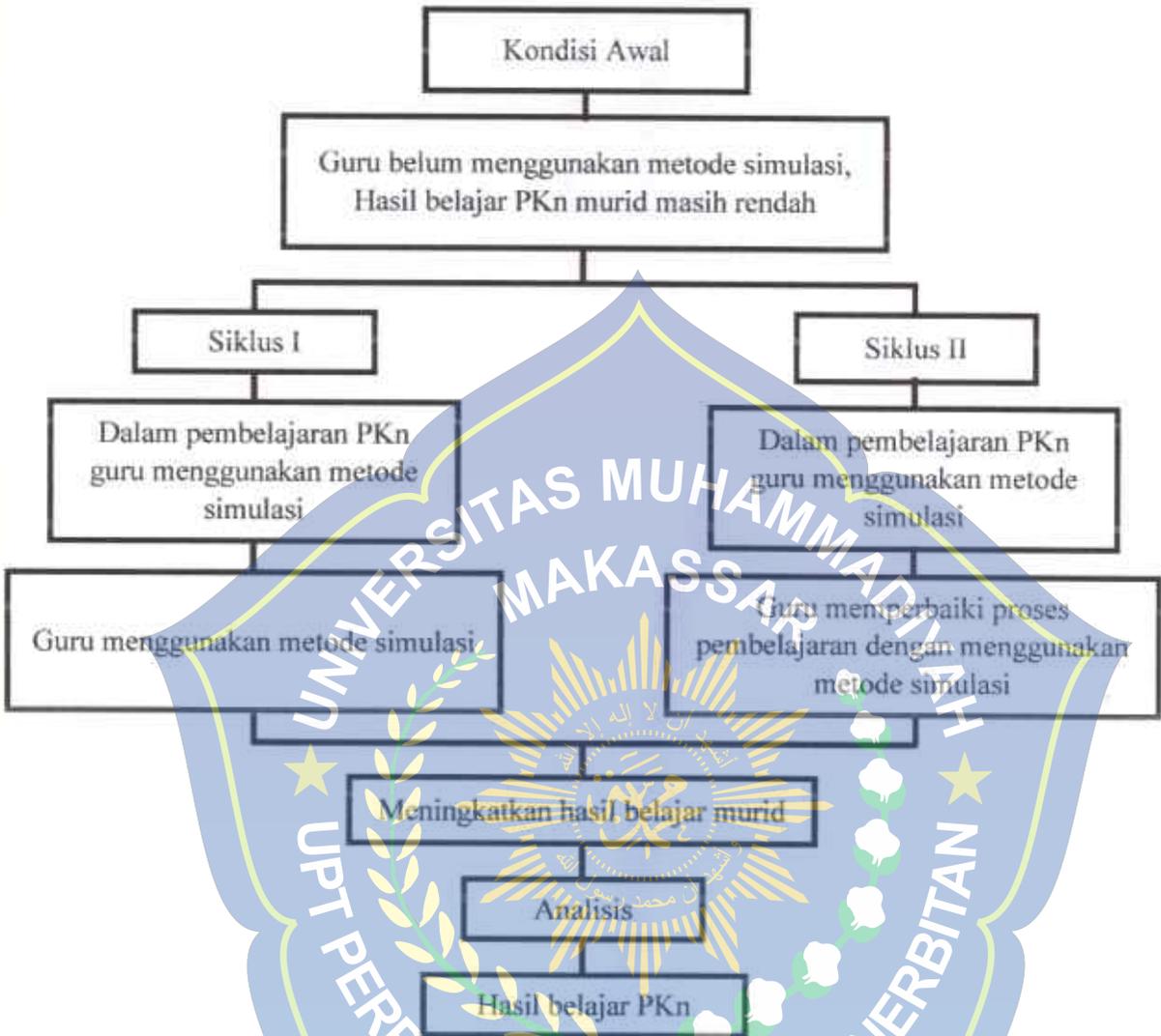
Proses pembelajaran ketika ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Guru berupaya membaharkan siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode simulasi. Metode simulasi sebagai salah satu metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar, selain itu juga melatih siswa untuk mampu mensosialisasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Simulasi adalah salah satu metode mengajar sebagai cara untuk menjelaskan suatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura - pura atau melalui proses tingkah laku intansi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang di lakukan seolah - olah dalam keadaan sebenarnya. Melalui metode simulasi siswa dapat tampil

sebagai pengganti dan pemeran yang sebenarnya, siswa aktif bekerja pada situasi yang realistis (nyata) dengan menirukan tugas yang asli. Metode ini melatih siswa untuk melakukan suatu perbuatan yang bersifat pura – pura yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan berorientasi pada tujuan tingkah laku. Ketika proses belajar mengajar terjadi, interaksi aktif terjadi di kelas melibatkan setiap individu yang memiliki sifat bawaan berbeda – beda. Karena perbedaan latar belakang itulah perbedaan dapat terlihat pada kecepatan menyerap pelajaran maupun menyelesaikan masalah pada suatu pelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa harus berbuat dan merasakan sendiri melibatkan inderanya sebanyak mungkin. Karena dengan begitu siswa dapat lebih mengenal sebuah permasalahan dengan merasakan sendiri dan hal-hal apa saja yang terdapat di dalamnya yang perlu di perhitungkan, sehingga dengan begitu jelas akan membuat pemahaman siswa akan suatu konsep pelajaran menjadi lebih baik. Salah satu metode yang dapat memenuhi hal tersebut adalah metode pembelajaran simulasi, karena memperhatikan perbedaan individu siswa dalam hal kemampuan, kecepatan dan ketepatan menerima pelajaran. Siswa di beri kesempatan untuk berfikir, mengamati, menganalisis dan mengambil kesimpulan sendiri, sehingga dapat berpengaruh terhadap mata pelajaran. Demikian di duga bahwa pelajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah jika metode simulasi diterapkan pada mata pelajaran PKn, maka hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbu Kabupaten Gowa akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Wardani, dkk (2003:14), menguraikan pengertian PTK sebagai berikut : Penelitian tindakan kelas adalah peneitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa mnjadi meningkat. Trianto, (2012:15), menguraikan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas adalah sutau studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran melalui tindakan (aksi) yangntelah dilakukan.

Secara spesifik, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara terencana terhadap suatu kelas dengan meneliti menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas tersebut.

Menurut Suyadi (2012:6) tujuan PTK adalah untuk terus memperbaiki pembelajaran tiada henti. Siklus demi siklus didalamnya harus mencerminkan perbaikan demi perbaikan yang di capai. Daur PTK ditunjukkan sebagai perubahan

atas hasil refleksi tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daus sebelumnya.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa yang berjumlah 22 murid yang terdiri dari 13 murid laki-laki dan 9 murid perempuan

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti apa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru apakah mampu meningkatkan hasil belajar murid

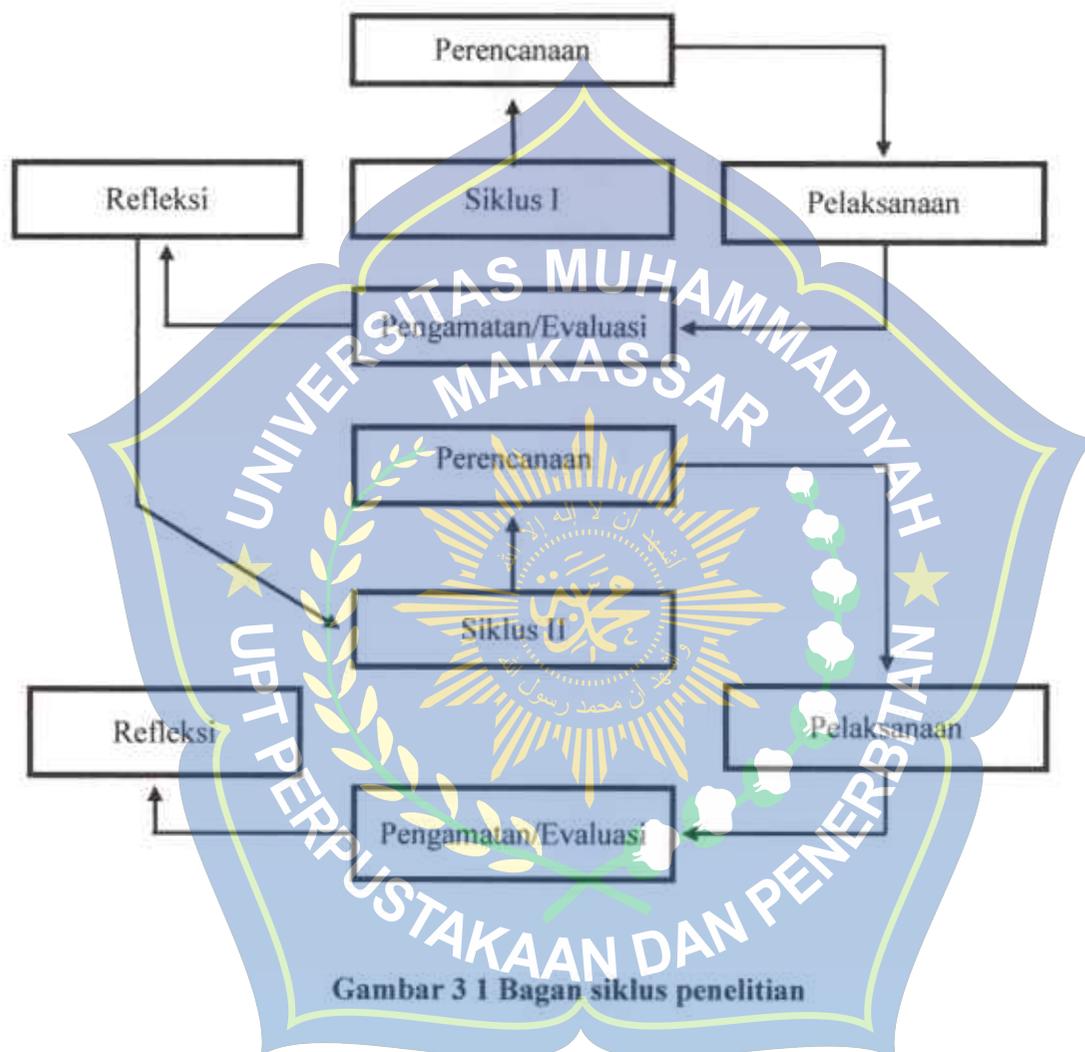
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 x pertemuan dengan perubahan yang akan dicapai. Pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penelitian

hasil belajar. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan sesuai dari sifat penelitiannya.

Kegiatan siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

Adapun bagan siklus penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3 1 Bagan siklus penelitian

Sumber : Arikunto (2008: 16)

Untuk lebih jelaskan akan dipaparkan sebagai berikut :

- **Siklus I**

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan sebelum tahap selanjutnya . Pada tahap ini, semua persiapan yang diperlukan dilakukan selama penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempelajari mengkaji kurikulum yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian.
- 2) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru ditinjau dari penggunaan metode, dan strategi yang digunakan.
- 3) Mengidentifikasi faktor penghambat dan hambatan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Setelah menemukan faktor penghambat dan kesulitan guru, selanjutnya merumuskan alternative metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Sosialisasi kepada murid mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap untuk melaksanakan semua yang direncanakan pada tahap perencanaan, atau dengan kata lain tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap implementasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kesiapan murid untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan orientasi kepada murid mengenai tujuan pembelajaran dan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 3) Menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Membimbing murid yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar.
- 5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid pada akhir pembelajaran.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi, Peneliti dibantu oleh observer lain melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mendokumentasi semua kegiatan murid dikelas. Tahap observasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar dikelas menggunakan metode simulasi.

- 2) Pengamatan terhadap penerapan pola pembelajaran menggunakan metode simulasi terhadap hasil belajar murid.

4. Refleksi

Selama proses belajar yang diperoleh pada tahap sebelumnya melalui lembar observasi akan direfleksikan pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari hasil belajar murid pada siklus I, dan hasil refleksi ini kemudian dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

• Siklus II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan apabila ditemukan kekurangan dan kelemahan, maka pada tahap ini dilakukan perencanaan dengan mencari alternatif perbaikan.
- 2) Melanjutkan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan melaksanakan beberapa rencana baru

yang telah dirancang dan disesuaikan dengan materi pada siklus II dan hasil perbaikan siklus I.

3. Observasi

Proses observasi pada siklus II sama dengan proses observasi pada siklus I, yaitu peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan murid selama proses belajar.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hal-hal yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dan hasil yang diperoleh murid dengan membandingkan proses hasil belajar murid pada siklus I dengan siklus II dan hasil yang diperoleh pada tahap-tahap observasi dan evaluasi pada tahap refleksi. Siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid dalam proses belajar dan hasil belajar murid dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi , digunakan untuk mengamati pelaksanaan yang dilakukan.

Observasi dilakukan dengan megamati proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

2. Tes

Tes, digunakan untuk menguji sejauh mana murid mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan agar memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

Instrumen ini dipilih karena penelitian akan berfokus pada kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu pengaruh metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabua Kab. Gowa

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

2. Tes

Tes, digunakan untuk menguji sejauh mana murid mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar Kerja Murid (LKM)

LKM, di berikan kepada murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua berupa tugas-tugas yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan lalu diberikan penskoran untuk mengetahui hasil belajar murid setelah dilakukan penerapan metode simulasi..

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada proses pembelajaran adalah dokumen. Dokumen tersebut berupa daftar nama murid, nilai murid RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas murid dalam pembelajaran. Dokumentasi ini dilakukan agar memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:335) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian-bagian data ke dalam kategori-kategori, memecah menjadi bagian-bagian terkecil, mensintesis, menyusun ke dalam kategori, pola, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada refleksi yang dilakukan setiap siklus tindakan. Hal ini berguna untuk perbaikan siklus berikutnya. Hal ini berguna untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

“Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono, menemukan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian data bertujuan untuk memperoleh peneliti dalam menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa dengan nilai ketuntasan individu atau nilai KKM mencapai skor 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari 22 murid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa yang berjumlah 22 murid 13 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Guru kelas IV A yang melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode simulasi. Karakteristik respondeng dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	HRB	10	✓	
2.	FH	10		✓
3.	JNH	10		✓
4.	ASB	10		✓
5.	AG	10	✓	
6.	MA	10		
7.	MN	10		✓
8.	AF	10		✓
9.	MA	10	✓	
10.	MSS	10	✓	
11.	MNMK	10	✓	
12.	MML	10	✓	
13.	MI	10	✓	
14.	MH	11		✓
15.	MAS	10	✓	
16.	KS	9		✓
17.	MN	10	✓	

18.	FR	10		✓
19.	MH	10		✓
20.	HL	10	✓	
21.	FAH	10	✓	
22.	FHD	10	✓	

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbuha dalam pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi. Pada bab ini akan membahas hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode simulasi. Data ini diperoleh dari hasil tes belajar melalui penggunaan metode simulasi. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan murid (2) pemahaman murid (3) memecahkan masalah, setelah melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran yang terdiri dari dua siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Berikut ini hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

2. Deskriptif Tindakan Pada Siklus I

a. Pertemuan 1 (Jum'at 7 mei 2022)

1. Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sepakat menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran PKn.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun dan menyiapkan pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Metode Simulasi dan lembar kerja murid (LKM).
- d) Menyiapkan pedoman observasi

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama
- b) Mengabsen murid
- c) Mengelolah kesiapan murid untuk belajar
- d) Memotivasi murid
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan
- h) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada setiap murid
- i) Setiap murid memahami lembar kerja murid (LKM) yang telah dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian, murid juga mengomentari isi lembar kerja murid (LKM) yang telah dipahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1 setiap murid diarahkan untuk memperhatikan dan memahami isi lembar kerja murid (LKM) yang dibagikan. Setelah itu, guru meminta murid untuk mengomentari lembar kerja murid (LKM) yang telah dipahami selama tatap muka. Guru menjelaskan apa yang ada pada lembar kerja murid (LKM) dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk mempelajari kembali lembar kerja murid (LKM). Kemudian setiap murid diarahkan untuk mengomentari dengan menggunakan bahasanya masing-masing pada saat tatap muka. Dari kegiatan tersebut diperoleh

data dalam penelitian pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 2 : Data Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Keterampilan Murid			Pemahaman Murid			Memecahkan Masalah			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	HRB		✓			✓			✓		6
2.	FH		✓			✓		✓			7
3.	JNH				✓			✓			5
4.	AS	✓							✓		6
5.	AG								✓		6
6.	MA								✓		7
7.	MN								✓		7
8.	AF								✓		6
9.	MA								✓		7
10.	MSS								✓		5
11.	MNMK	✓							✓		6
12.	MML		✓						✓		6
13.	MI		✓						✓		5
14.	MH								✓		7
15.	MAS								✓		6
16.	KS								✓		7
17.	MN								✓		6
18.	FR								✓		7
19.	MH								✓		5
20.	HL	✓							✓		7
21.	FAH				✓				✓		5
22.	FHD				✓				✓		5
Jumlah		9	8	5	0	12	12	9	12	0	134
Prasentase		45%	40%	25%	0%	60%	60%	45%	60%	0%	60,9%

Keterangan :

Kategori rendah : Murid yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Murid yang mendapatkan skor 2 dan 3

b. Pertemuan 2 (senin 9 mei 2022)

1. Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sepakat menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran PKn.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Metode Simulasi dan Lembar Kerja Murid (LKM) untuk kegiatan diskusi kelompok.
- d) Menyiapkan pedoman observasi
- e) Pembentukan kelompok

2. Tahap Pelaksanaan.

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen murid
- c) Mengelola kesiapan murid untuk belajar.
- d) Memotivasi murid.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada setiap murid
- i) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap murid
- j) Setiap murid memahami lembar kerja murid (LKM) yang telah dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian murid juga

mengomentari lembar kerja murid (LKM) yang telah dipahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode simulasi dan masih melanjutkan materi dengan dasar dasar yang sama dengan pertemuan 1, dimulai dengan menggunakan lembar kerja murid (LKM), setiap murid diarahkan untuk memperhatikan dan memahami soal-soal yang dibagikan. Setelah itu, mintalah murid untuk mengomentari Lembar Kerja murid yang telah mereka pahami selama tatap muka. Guru menjelaskan apa yang ada pada lembar kerja murid (LKM) dengan baik dan benar. Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada setiap murid sebagai penilaian individu. Setelah itu, guru juga membagi lembar kerja murid (LKM) kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan membagikan LKM kepada setiap kelompok untuk mengamati dan mengerjakan lembar kerja murid (LKM). Kemudian setiap kelompok murid mendiskusikan hasil Lembar Kerja murid yang telah mereka kerjakan. Guru juga meminta untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri selama pertemuan tatap muka. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 : Data Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Ballatabbua Kab.Gowa Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	Keterampilan Murid			Pemahaman Murid			Memecahkan Masalah			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	HRB	✓				✓			✓		7
2.	FH	✓					✓	✓			7
3.	JNH		✓			✓			✓		6
4.	AS	✓				✓			✓		7
5.	AG		✓				✓	✓			6
6.	MA	✓				✓		✓			8
7.	MN	✓				✓			✓		7
8.	AF	✓				✓		✓			7
9.	MA	✓				✓			✓		7
10.	MSS					✓				✓	7
11.	MNMK	✓				✓			✓		6
12.	MML	✓				✓			✓		6
13.	MI					✓			✓		6
14.	MH		✓			✓			✓		7
15.	MAS	✓				✓			✓		7
16.	KS	✓				✓			✓		7
17.	MN	✓				✓			✓		6
18.	FR	✓				✓			✓		7
19.	MH	✓				✓			✓		6
20.	HL	✓				✓			✓		8
21.	FAH	✓				✓			✓		6
22.	FHD					✓			✓		7
Jumlah		12	9	2	0	12	9	13	9	0	148
Prasentase		60%	45%	10%	0%	60%	45%	65%	45%	0%	67,2%

Keterangan:

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

c. **Pertemuan 3 (jum'at 13 mei 2022)**

1. Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sepakat menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran PKn
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Metode Simulasi dan Lembar Kerja Murid (LKM) untuk kegiatan diskusi kelompok.
- d) Menyiapkan pedoman observasi
- e) Pembentukan Kelompok

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama
- b) Mengabsen murid
- c) Mengelola kesiapan murid untuk belajar
- d) Memeotivasi murid
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan
- h) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada setiap murid
- i) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok

- k) Setiap murid memahami lembar kerja murid (LKM) yang telah dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian murid juga mengomentari lembar kerja murid (LKM) yang telah dipahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri
- l) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada masing-masing kelompok

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode simulasi, dimulai dengan menggunakan Lembar Kerja Murid setiap murid diarahkan memperhatikan dan memahami soal-soal yang dibagikan. Setelah itu, minta murid mengomentari soal-soal yang telah dipahami pada saat pertemuan tatap muka berlangsung. Guru memberi penjelasan yang ada pada Lembar Kerja Murid dengan baik dan benar. Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada setiap murid sebagai bentuk penilaian individu. Setelah itu, guru juga membagi masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada masing-masing kelompok untuk mengamati dan mengerjakan lembar kerja murid (LKM). Kemudian setiap kelompok murid membahas hasil lembar kerja murid (LKM) yang telah mereka kerjakan. Guru juga meminta untuk mengeluarkan pendapatnya menggunakan Bahasa sendiri pada saat pertemuan tatap muka berlangsung. Pelaksanaan diskusi kurang efektif, murid cenderung lambat dan ramai dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan murid bekerja dengan teman-teman akrabnya sehingga cenderung asyik mengobrol. Ada kelompok yang antusias menyelesaikan tugasnya dan maju kedepan ada juga kelompok yang hanya mengandalkan satu orang untuk berpikir.

Dari kegiatan diatas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 3 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa pada siklus 1 pertemuan 3

No	Nama	Keterampilan Murid			Pemahaman Murid			Memecahkan Masalah			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	HRB	✓			✓				✓		8
2.	FH		✓		✓			✓			8
3.	JNH	✓			✓				✓		7
4.	AS	✓	✓		✓			✓	✓		7
5.	AG	✓	✓		✓			✓	✓		7
6.	MA	✓	✓		✓			✓	✓		8
7.	MN	✓	✓		✓			✓	✓		7
8.	AF	✓	✓		✓			✓	✓		7
9.	MA	✓	✓		✓			✓	✓		7
10.	MSS	✓	✓		✓			✓	✓		8
11.	MNMK	✓	✓		✓			✓	✓		7
12.	MML	✓	✓		✓			✓	✓		6
13.	MI	✓	✓		✓			✓	✓		7
14.	MH	✓	✓		✓			✓	✓		7
15.	MAS	✓	✓		✓			✓	✓		8
16.	KS	✓	✓		✓			✓	✓		7
17.	MN	✓	✓		✓			✓	✓		6
18.	FR	✓	✓		✓			✓	✓		7
19.	MH	✓	✓		✓			✓	✓		6
20.	HL	✓	✓		✓			✓	✓		8
21.	FAH	✓	✓		✓			✓	✓		7
22.	FHD	✓	✓		✓			✓	✓		8
Jumlah		13	6	3	12	10	0	9	13	0	150
Prasentase		65%	30%	15%	60%	50%	0%	45%	65%	0%	68,1%

Keterangan :

Skor Rendah : murid yang mendapatkan skor 1

Skor Tinggi : murid yang mendapatkan nilai 2 dan 3.

Data nilai akhir hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 : Data Nilai Akhir Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Melalui Penggunaan Metode simulasi Pada Siklus I

No	Nama	Nilai Hasil Belajar			Jumlah	Nilai Akhir
		Part 1	Part 2	Part 3		
1.	HRB	60	70	80	210	70
2.	FH	70	70	80	220	73
3.	JNH	50	60	70	180	60
4.	ASB	60	70	70	200	67
5.	AG	60	60	70	190	63
6.	MA	70	80	80	230	77
7.	MN	70	70	70	210	70
8.	AF	60	70	70	200	67
9.	MA	70	70	70	210	70
10.	MSS	50	70	80	200	67
11.	MNMK	60	60	70	190	63
12.	MML	60	60	60	180	60
13.	MI	50	60	70	180	60
14.	MH	70	70	70	210	70
15.	MAS	60	70	80	210	70
16.	KS	70	70	70	210	70
17.	MN	60	60	60	180	60
18.	FR	70	70	70	210	70
19.	MH	50	60	60	170	57
20.	HL	70	80	80	230	77
21.	FAH	50	60	70	180	60
22.	FHD	50	70	70	190	63
Jumlah						1,464
Rata-rata						66,54

Dari tabel diatas, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya 66,54 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Deskriptif peningkatan hasil belajar murid secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Statistik skor penguasaan murid pada tes siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	22
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	77
Skor Minimum	57
Skor Rata-rata	66,54
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 murid terdapat 2 murid yang memperoleh skor maksimum 77, 1 murid memperoleh skor minimum 57, dan rata-rata kelas hanya 66,54 berada dibawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil belajar murid melalui penggunaan metode simulasi dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentasi skor pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar

Murid Pada Siklus I.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Prasentase
1.	0-34	Sangat Rendah	-	0%
2.	35-54	Rendah	1	10%
3.	55-64	Sedang	8	45%
4.	65-84	Tinggi	13	65%
5.	85-100	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah			22	110%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada murid yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), terdapat 1 murid berada dalam kategori rendah (10%), kategori tinggi hanya 13 murid (65%), dan tidak terdapat murid yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%) pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar murid yang diperoleh melalui metode simulasi pada siklus I mencapai rata-rata 66,54 dan berada dalam kategori sedang seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 : Data Nilai Akhir dan Kategori Hasil Belajar Murid Kelas

IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbuwa Kab. Gowa Melalui Metode Simulasi Pada Siklus I

No	Nama Murid	Nilai Akhir	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	HRB	70			✓

2.	FH	73			✓
3.	JNH	60		✓	
4.	ASB	67			✓
5.	AG	63		✓	
6.	MA	77			✓
7.	MN	70			✓
8.	AF	67			✓
9.	MA	70			✓
10.	MSS	67			✓
11.	MNMK	63		✓	
12.	MML	60		✓	
13.	MI	60		✓	
14.	MH	70			✓
15.	MAS	70			✓
16.	KS	70			✓
17.	MN	60		✓	
18.	FR	70			✓
19.	MH	57			
20.	HL	77			✓
21.	FAH	60		✓	
22.	FHD	63		✓	
Jumlah				8	13
Rata-rata				66,54	
KKM				70	

Apabila peningkatan hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Prsentase
0-64	Tidak Tuntas	9	45%
65-100	Tuntas	13	65%
Jumlah		22	110%

Hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10 : Data Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

No	Nama Murid	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	HRB	70	✓	
2.	FH	73	✓	
3.	JNH	60		✓
4.	AS	67	✓	
5.	AG	63		✓
6.	MA	77	✓	
7.	MN	70	✓	
8.	AF	67	✓	
9.	MA	70	✓	
10.	MSS	67	✓	
11.	MNMK	63		✓
12.	MML	60		✓
13.	MI	60		✓
14.	MH	70	✓	
15.	MAS	70	✓	
16.	KS	70	✓	
17.	MN	60		✓
18.	FR	70	✓	
19.	MH	57		✓
20.	IU	77	✓	
21.	FAB	60		✓
22.	FHD	63		✓
Jumlah		1,464	13	9
Rata-rata			66,51	
KKM			70	

Tabel diatas mneunjukkan pada siklus I, dari 22 murid hanya 13 murid (65%), yang tuntas hasil belajarnya dan yang tidak tuntas sebanyak 9 murid (45%). Artinya murid masih perlu melakukan perbaikan. Oleh karena itu di usahakan perbaikan pada siklus II.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap pembelajaran PKn. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

Adapun sikap murid dari siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus I tampak masih ada murid yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu yang tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit.
 2. Pembentukan kelompok pada siklus I kurang efektif
 3. Perhatian murid pada siklus I masih belum fokus dan gairah belajar masih kurang.
 4. Murid yang bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru pada siklus I ini masih kurang dan didominasi oleh murid yang pintar saja.
 5. Murid masih belum melaksanakan diskusi dengan baik
 6. Sebagian murid masih malu mengeluarkan pendapatnya.
- ### 4. Tahap Refleksi

Pada siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran PKn yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid. Hasil penelitian dan observasi pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil penilaian murid pada pratindakan, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian murid mampu memecahkan masalah dan

berani mengemukakan pendapatnya walaupun masih kurang percaya diri. Peningkatan tersebut dirasa belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Guru dan peneliti sepakat melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua yaitu :

- 1) Melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok.
- 2) Memberikan motivasi agar murid lebih percaya diri untuk berpendapat dan bertanya.
- 3) Meningkatkan pengarahannya agar anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
- 4) Menciptakan suasana yang menarik dan tetap focus dalam diskusi.

3. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II

a. Pertemuan I (Senin 23 Mei 2022)

1. Tahap Perencanaan

- a) Kelompok dibentuk berdasarkan hasil nilai dari siklus I dengan memperhatikan murid yang pandai dan kurang pandai.
- b) Menciptakan suasana diskusi dan menyenangkan dan menarik minat murid.
- c) Membuat dan mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan yaitu Metode Simulasi dan lembar kegiatan siswa.
- d) Menyiapkan pedoman observasi
- e) Mempersiapkan soal tes akhir siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama
- b) Mengabsen murid
- c) Mengelola kesiapan murid untuk belajar
- d) Memotivasi murid
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang digunakan.
- h) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada semua murid.
- i) Guru membagi murid menjadi 4 kelompok.
- j) Guru menjelaskan tugas kepada setiap kelompok.
- k) Setiap murid memahami soal –soal yang diberikan kepada setiap kelompok.
- l) Setiap murid memahami soal-soal yang dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian murid mengomentari isi soal-soal yang telah di pahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri pada saat pertemuan tatap muka berlangsung.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan I, setiap murid diarahkan memperhatikan soal yang ada didalam lembar kerja murid (LKM) yang dibagikan dan murid mulai paham dengan kegiatan yang dilaksanakan. Sebagian kelompok belum berinteraksi dan bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing, siswa belum percaya diri didepan teman kelompoknya, dan sebagian murid belum

mampu mengeluarkan pendapatnya. Dan Pelaksanaan kegiatan presentasi yang dilakukan oleh murid masih seperti pertemuan sebelumnya. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam dalam penelitian pada pertemuan I siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 : Data Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Keterampilan Murid			Pemahaman Murid			Memecahkan Masalah			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
		1.	HRB	✓			✓			✓	
2.	FH		✓			✓					8
3.	JNH	✓				✓					7
4.	AS	✓				✓					8
5.	AG		✓			✓					8
6.	MA	✓				✓					8
7.	MN	✓				✓					8
8.	AF	✓				✓					8
9.	MA	✓				✓					8
10.	MSS										7
11.	MNMK										7
12.	MML										7
13.	MI	✓				✓					8
14.	MH		✓			✓					8
15.	MAS	✓				✓					9
16.	KS	✓				✓			✓		8
17.	MN	✓				✓			✓		8
18.	FR		✓			✓			✓		8
19.	MH	✓				✓			✓		8

20.	HL	✓			✓		✓				9
21.	FAH		✓		✓		✓				8
22.	FHD	✓				✓	✓				8
Jumlah		13	9	0	13	9	0	15	7	0	174
Prasentase		65%	45%	0%	65%	45%	0%	75%	35%	0%	79%

Keterangan :

Skor Rendah : Murid yang mendapat skor 1

Skor Tinggi : Murid yang mendapat skor 2 dan 3.

b. Pertemuan 2 (Jum'at 3 Juni 2022)

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada pertemuan 2, masih menggunakan metode yang sama dengan pertemuan 1 yakni metode simulasi dan memberikan lembar kegiatan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama
- b) Mengabsen murid
- c) Mengelola kesiapan murid untuk belajar
- d) Memotivasi murid
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- f) Menyajikan materi sebagai pengantar
- g) Guru menjelaskan langka-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang digunakan
- h) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada murid

- i) Guru membagi murid menjadi 4 kelompok
- j) Guru menjelaskan tugas kepada setiap kelompok
- k) Setiap murid memahami soal-soal yang ada didalam lembar kerja murid (LKM) yang diberikan kepada setiap kelompok
- l) Setiap murid memahami lembar kerja murid (LKM) yang dibagikan saat pertemuan tatap muka. Kemudian murid mengomentari isi lembar kerja murid yang telah dipahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri pada saat pertemuan tatap muka berlangsung.
- m) Guru membagi kelompok diskusi
- n) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) pada setiap kelompok
- o) Murid diminta mengerjakan soal yang ada didalam lembar kerja murid (LKM) dan bertanya jika mengalami kesulitan
- p) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap murid diarahkan memperhatikan soal yang ada didalam lembar kerja murid (LKM) yang telah dibagikan dan murid mulai paham dengan kegiatan yang dilaksanakan. Murid sudah dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya masing-masing, mulai percaya diri mulai mampu memecahkan masalah, dan mulai mampu mengeluarkan pendapatnya. Pelaksanaan presentasi berlangsung baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian murid sudah mengalami perubahan yang baik meskipun masih ada dua atau tiga murid yang masih belum paham. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 2 siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 : Data Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa Pada Siklus II

Pertemuan 2

No	Nama	Keterampilan Murid			Pemahaman Murid			Memecahkan Masalah			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	HRB	✓			✓			✓			9
2.	FH		✓		✓			✓			8
3.	JNH		✓		✓			✓			8
4.	AS	✓			✓			✓			9
5.	AG	✓				✓		✓			8
6.	MA		✓		✓			✓			8
7.	MN	✓			✓			✓			9
8.	AF				✓				✓		8
9.	MA				✓					✓	8
10.	MSS	✓			✓			✓			8
11.	MNMK	✓			✓			✓			9
12.	MMI	✓			✓			✓			8
13.	MI	✓			✓			✓			9
14.	MH		✓		✓			✓			8
15.	MAS				✓			✓			9
16.	KS		✓		✓			✓			8
17.	MN	✓			✓			✓			8
18.	FR		✓		✓			✓			8
19.	MH	✓			✓			✓			9
20.	HL	✓			✓			✓			9
21.	FAH		✓		✓			✓			8
22.	FHD					✓		✓			8
Jumlah		15	7	0	18	4	0	19	3	0	184
Prasentase		75%	35%	0%	90%	20%	0%	95%	15%	0%	83%

Keterangan :

Skor Rendah : Murid yang mendapat skor 1

Skor Tinggi : Murid yang mendapat skor 2 dan 3

c. Pertemuan 3 (Rabu 8 Juni 2022)**1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada pertemuan 3, masih sama dengan pertemuan 1 dan 2 yaitu masih menggunakan metode simulasi dan memberikan Lembar Kerja Murid dalam pelaksanaan pertemuan 3.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama
- b) Mengabsen murid
- c) Mengelola kesiapan murid untuk belajar
- d) Memotivasi murid
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- f) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode yang digunakan seperti pertemuan sebelumnya
- g) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- h) Guru memperlihatkan beberapa contoh soal yang ada didalam lembar kerja murid (LKM) yang sesuai dengan materi pembelajaran
- i) Guru kemudian menjelaskan isi dari lembar kerja murid (LKM) tersebut
- j) Guru dan murid melakukan Tanya jawab dan mengomentari isi lembar kerja murid (LKM) yang telah diamati
- k) Guru membagi kelompok diskusi
- l) Guru membagikan lembar kerja murid (LKM) kepada setiap kelompok
- m) Murid diminta mencermati Lembar Kerja tersebut dan melaksanakan kegiatan sesuai perintah yang ada dalam lembar kerja murid (LKM).

- n) Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya kelompoknya dan guru mengarahkan kelompok lain untuk menyimak dan memberikan komentar setelah presentasi selesai.
- o) Guru bersama murid membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Peneliti juga membagikan soal yang telah disiapkan kepada murid

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, setiap murid sudah terbiasa dengan alur kegiatan yang dilaksanakan. Murid dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik, mampu menemukan pokok permasalahan dalam tugasnya, lebih berani percaya diri mengutarakan pendapatnya dan presentasi berjalan dengan lancar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar murid sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya walaupun masih ada satu atau dua siswa yang masih kurang antusias. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 3 siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 : Data Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabua Kab. Gowa Pada Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Keterampilan						Memecahkan Masalah			Nilai
		Murid			Pemahaman Murid						
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	HRB	✓			✓				✓		9
2.	FH	✓			✓				✓		9
3.	JNH		✓		✓			✓			8

4.	AS	✓			✓		✓			9	
5.	AG	✓			✓		✓			9	
6.	MA	✓			✓		✓			9	
7.	MN	✓			✓		✓			9	
8.	AF		✓		✓		✓			8	
9.	MA	✓			✓		✓			9	
10.	MSS	✓			✓		✓			9	
11.	MNMK	✓			✓		✓			9	
12.	MML	✓			✓		✓			8	
13.	MI	✓			✓		✓			9	
14.	MH	✓			✓		✓			9	
15.	MAS	✓			✓		✓			9	
16.	KS	✓			✓		✓			9	
17.	MN	✓			✓		✓			8	
18.	FR	✓			✓		✓			9	
19.	MH	✓			✓		✓			9	
20.	HL	✓			✓		✓			9	
21.	FAH	✓			✓		✓			8	
22.	FHD	✓			✓		✓			9	
Jumlah		19	3	0	20	2	0	22	0	0	193
Prasentase		95%	15%	0%	100%	10%	0%	110%	0%	0%	87,7 %

Keterangan :

Skor Rendah : Murid yang mendapat skor 1

Skor Tinggi : Murid yang mendapat skor 2 dan 3.

Data nilai akhir hasil belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14 : Data Nilai Akhir Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa Melalui Penggunaan Metode Simulasi Pada Siklus II.

No	Nama	Nilai Hasil Belajar			Jumlah	Nilai Akhir
		Part 1	Part 2	Part 3		
1.	HRB	80	90	90	260	87
2.	FH	80	80	90	250	83
3.	JNH	70	80	80	230	77
4.	ASB	80	90	90	260	87
5.	AG	80	80	90	250	83
6.	MA	80	80	90	250	83
7.	MN	80	90	90	260	87
8.	AF	80	80	80	240	80
9.	MA	80	80	90	250	83
10.	MSS	70	80	90	240	80
11.	MNMK	70	90	90	250	83
12.	MML	70	80	80	230	77
13.	MI	80	90	90	260	87
14.	MH	80	80	90	250	83
15.	MAS	90	90	90	270	90
16.	KS	80	80	90	250	83
17.	MN	80	80	80	240	80
18.	FR	80	80	90	250	83
19.	MH	80	90	90	260	87
20.	HL	90	90	90	270	90
21.	FAH	80	80	80	240	80
22.	FHD	80	80	90	250	83
Jumlah					1,836	
Rata-rata					83,45	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II telah mencapai 83,45 sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III karena nilai telah mencapai ketuntasan individu atau nilai KKM 70 dan juga mencapai secara klasikal 80%.

Deskripsi peningkatan hasil belajar murid secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15 : Statistik Skor Penguasaan Murid Pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	22
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	77
Skor Rata-rata	83,45
KKM	70

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 murid terdapat 2 murid yang memperoleh skor maksimum 90, 2 orang memperoleh skor minimum 77, dan rata-rata kelasnya hanya 83,45 berada diatas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil belajar murid menggunakan metode simulasi di kelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 16 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Prasentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0%
2.	35 – 54	Rendah	-	0%
3.	55 – 64	Sedang	-	0%
4.	65 – 84	Tinggi	15	75%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	7	35%
Jumlah			22	110%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada murid yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), tidak terdapat murid yang berada dalam kategori rendah (0%). Kategori sedang 0 siswa (0%), kategori tinggi 15 murid (75%), dan sudah terdapat 7 murid yang berada dalam kategori sangat tinggi (35%), pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid menggunakan metode simulasi pada siklus II mencapai rata-rata 83,45 dan berada dalam kategori tinggi (baik) seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 17 : Data Nilai Akhir dan Kategori Hasil Belajar Murid Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa Melalui Metode Simulasi Pada Siklus II

No	Nama Murid	Nilai Akhir	Kategori		
			Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1.	HRB	87			✓

2.	FH	83		✓	
3.	JNH	77		✓	
4.	ASB	87			✓
5.	AG	83		✓	
6.	MA	83		✓	
7.	MN	87			✓
8.	AF	80		✓	
9.	MA	83		✓	
10.	MSS	80		✓	
11.	MNMK	83		✓	
12.	MML	77		✓	
13.	MI	87			✓
14.	MH	83			✓
15.	MAS	90			✓
16.	KS	83			✓
17.	MN	80		✓	
18.	FR	83		✓	
19.	MH	87			✓
20.	HL	90			✓
21.	FAH	80		✓	
22.	FHD	83		✓	
Jumlah		1,836	0	15	7
Rata-rata				83,45	
KKM				70	

Apabila peningkatan hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18 : Deskripsi Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0%
65 – 100	Tuntas	22	110%
Jumlah		22	110

Hasil belajar murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 19 : Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

No	Nama Murid	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
1	HRB	87	✓	
2	FH	83	✓	
3	JNH	77	✓	
4	AS	87	✓	
5	AG	83	✓	
6	MA	83	✓	
7	MN	87	✓	
8	AF	80	✓	
9	MA	83	✓	
10	MSS	80	✓	
11	MNMK	83	✓	
12	MML	77	✓	
13	MI	87	✓	
14	MH	83	✓	
15	MAS	90	✓	
16	KS	83	✓	
17	MN	80	✓	
18	FR	83	✓	

19	MH	87	✓	
20	HL	90	✓	
21	FAH	80	✓	
22	FHD	83	✓	
Jumlah		1,836	22	0
Rata-rata		83,45		
KKM		70		

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, semua murid (110%) berada dalam kategori tuntas dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas (0%). Artinya, semua murid kelas IV A mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada siklus I.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar murid melalui metode simulasi dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 20 : Data Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	FRB	70	87
2.	FH	73	83
3.	JNH	60	87
4.	ASB	67	87
5.	AG	63	83
6.	MA	77	83
7.	MN	70	87
8.	AF	67	80
9.	MA	70	83
10.	MSS	67	80
11.	MNMK	63	83
12.	MML	60	77
13.	MI	60	87
14.	MH	70	83
15.	MAS	70	90
16.	KS	70	83
17.	MN	60	80

18.	FR	70	83
19.	MH	57	87
20.	HL	77	90
21.	FAH	60	80
22.	FHD	63	83
Nilai Total		1,464	1,836
Rata-rata		66,54	83,45

Tabel 4. 21 : Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Setiap Siklus

Siklus	Skor perolehan			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min	Maks	Rata-rata	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Prasentase
Siklus I	40	70	66,54	13	55%	9	45%
Siklus II	77	90	83,45	22	100%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar setelah menggunakan metodes simulasi. Dari kategori kurang pada siklus I dengan skor rata-rata 66,54 meningkat menjadi 83,45 pada siklus II dengan kategori tinggi. Dala tabel juga menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar mengajar juga tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar meningkat yaitu dari 9 murid (45%), meningkat menjadi 22 murid (100%), sedangkan murid yang tidak tuntas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah murid yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 9 murid (45%), menurun pada siklus menjadi 0 murid (0%). Ketuntasan belajar murid pada siklus II lebih banyak dari pada siklus I memberikan indikasi bahwa hasil belajar murid sangat mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan metode simulasi.

3. Tahap Observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap murid terhadap pelajaran PKn. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap murid pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus II tampak perubahan dengan ketidakhadiran murid hampir tidak ada dibandingkan dengan siklus I.
- b) Perhatian murid pada siklus II mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perhatian murid dalam menerima pelajaran yang diberikan lebih fokus dan gairah belajar murid juga mengalami peningkatan.
- c) Murid bertanya mengenai materi yang belum dipahami mulai merata. Bukan Cuma murid yang pintar saja aktif, tapi semua murid baik yang berpengetahuan rendah juga mulai aktif dan berani bertanya.
- d) Sudah tidak terdapat lagi murid yang mengalami hal lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari keberhasilan proses dapat dilihat dari peran murid selama proses pembelajaran dan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, murid terlihat sangat aktif dan berantusias dibandingkan pertemuan siklus I pemberian masukan menjadikan

murid lebih percaya diri. Murid berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kepercayaan diri itu pula yang membuat hasil belajar murid menjadi lebih baik. Berdasarkan pengamatan, situasi pembelajaran pada pertemuan siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas murid, aktivitas guru, serta peningkatan hasil belajar murid selama pembelajaran pada mata pelajaran Pkn dengan menggunakan metode simulasi.

Seluruh rangkaian kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran dari mulai pratindakan, siklus I, sampai siklus II memiliki perubahan dengan kata lain tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dengan adanya suatu perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengukur keberhasilan murid disusun indikator berkaitan dengan indikator hasil belajar. Indikator yang digunakan yaitu mengenai kemampuan hasil belajar yang diambil dari beberapa pendapat para ahli dan yang sebagai acuan yaitu pendapat menurut :

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (1986:27) yang telah menyusun ciri-ciri kemampuan hasil belajar adalah sebagai berikut :

(1) Melatih keterampilan ; (2) Melatih Pemahaman ;(3) Melatih Memecahkan Masalah; (4) Melakukan Observasi dan Menilai Laporan hasil observasi.

Berdasarkan indikator tersebut indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk melatih keterampilan ; (2) Untuk melatih Pemahaman ; (3) Untuk Melatih Memecahkan Masalah.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam RPP sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

Dengan metode simulasi dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan murid mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil sebelum menggunakan metode pembelajaran simulasi. Pada pembelajaran ini murid diminta untuk memecahkan masalah sendiri, mampu mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri, melakukan diskusi kelompok agar terjalin kerjasama yang baik dan lebih mampu mengeluarkan pendapatnya bersama teman kelompoknya. Selain itu, guru meminta murid mengerjakan LKS yang telah disediakan guru untuk mengetahui kemampuan hasil belajarnya terhadap materi yang telah di jelaskan dan didiskusikan bersama.

Pada siklus I, terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 66,54, namun kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode simulasi yang belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan. Pada siklus II peneliti mengganti soal lain dan mengganti teman kelompok diskusi murid. Selain itu peneliti memberikan

motivasi berupa pujian dan semangat agar kegiatan lebih kondusif dan murid lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh murid pada siklus II sebesar 83,4. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid melalui penggunaan metode simulasi adalah signifikan.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil belajar menggunakan metode simulasi pada murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa bisa dikatan berkembang dengan baik, kegiatan yang digunakan untuk merangsang kemampuan belajar murid kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbua Kab. Gowa adalah melalui penggunaan metode simulasi.

Keberhasilan lain yang diraih selain dari hasil yang diperoleh adalah melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan terlihat bahwa dengan menggunakan metode simulasi dapat membawa suasana ceria baru sehingga seluruh murid menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Dalam penelitian ini, di setiap akhir pembelajaran murid ingin selalu mengulang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan oleh peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ballatabbuwa Kab. Gowa dengan metode simulasi dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi, pembentukan diskusi kelompok, murid mengamati sebuah soal, mengomentari soal yang disediakan, murid dilatih memecahkan masalah, melatih pemahaman, melatih keterampilan, dan menjawab pertanyaan sesuai apa yang ditanyakan. Langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran PKn, peningkatan hasil belajar murid dari siklus I yang ketuntasan belajarnya mencapai 50% dengan rata-rata 66,54, kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,45.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya yang mengampu mata pelajaran PKn agar dapat memanfaatkan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar murid terhadap mata pelajaran PKn.

2. Diharapkan kepada murid agar lebih giat dalam belajar, fokus dalam menerima materi dan tidak bermain selama proses pembelajaran berlangsung agar materi yang diberikan mudah untuk dipahami.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar pemahaman belajar murid terutama motivasi, minat dan kreativitas murid semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

Dependiknas . 2006. *Pemendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta

: Dependiknas

Fadillah, Uni. 2014. *Penagaru Metode Pembelajaran Simulasi terhadap Hasil*

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Tangerang

Selatan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

J. J. Hasibuan dan Moedjiono 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja

Karya Cv Bandung

Muslihuiddin, A. S. 2012. *Revolusi Mengajar*. Bandung : HPD Press.

Nasution. 2002. *Psikologi Pelajaran Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar

Somantri , M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung:

Remaja Rosda Karya Dan PPS UPI

Syaefuddin, Sa'ud., *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*,

Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005

Suyadi. 2012. *Penilaian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penilaian Tindakan Kelas*

(PTS). Yogyakarta : Andi Offset

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta :
Pranada Media Group.

Wardani, I. 6. A. K. Wihardit Kuswaya, Nasoetion, Noehi. 2003. *Penilaian
Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka

Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan* : Perpustakaan.

